Pengeliling Bumi Pertama adalah Orang Indonesia
ENRIQUE MALUKU
HELMY YAHYA & REINHARD R TAWAS
BERDASARKAN KESAKSIAN WAKIL TAHTA SUCI VATIKAN
YANG MEWAWANCARAI 17 ORANG YANG SELAMAT

ENRIQUE MALUKU

PENGELILING BUMI PERTAMA ADALAH ORANG INDONESIA

karya Helmy Yahya & Reinhard R. Tawas

Penulis: Helmy Yahya @helmyyahya & Reinhard R. Tawas @reinhardtawas
Editor: Imam Hidayah
Design Cover: Robby Wurangian & Yoghi
Illustrator: Robby Wurangian
Pewajah Isi: Iyek Muh Fadel

Redaksi:

Phoenix

PT. Sembilan Cahaya Abadi
Jl. Kebagusan III,
Komplek Nuansa Kebagusan 99
Kebagusan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 78847081, 78847037 ext. 113
Faks. (021) 78847012
Twitter: @phoenix_press
E-mail: naskahnaskahmu@gmail.com
Website: www.phoenixpress.co

Distribusi dan Penjualan:

PT. Cahaya Duabelas Semesta
Jl. Kebagusan III
Komplek Nuansa Kebagusan 99
Kebagusan, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12520
Telp. (021) 78847081, 78847037 ext. 102
Faks. (021) 78847012
E-mail: cds.headquarters@gmail.com, info@cahayainsansuci.com

Cetakan New Edition - Jakarta, 2016

Katalog Dalam Terbitan (KDT)
Helmy Yahya & Reinhard R. Tawas
Enrique Maluku
PENGELILING BUMI PERTAMA ADALAH ORANG INDONESIA / Penulis, Helmy Yahya & Reinhard R. Tawas.; Penyunting: Imam Hidayah. Jakarta: Phoenix, 2016
236 hlm; 15 x 23 cm

ISBN 978 602 7689 82 4
I. Enrique Maluku-Pengeliling Bumi Pertama Adalah Orang Indonesia II. Judul
II. Imam Hidayah
300

DAFTAR ISI

PRAKATA

1. Gubernur Maluku - Ir. Said Assagaff ... 5
2. Helmy Yahya ... 9
3. Reinhard R. Tawas ... 17

BAB I USAHA MENCARI MALUKU ... 23

BAB II NUSANTARA PADA MASA ENRIQUE MALUKU ... 41

BAB III ABAD NAVIGATOR, KARIMI DAN EKSPLORASI ... 49

BAB IV OTTOMAN, JALUR SUTRA ... 67

- Kehidupan Abad Xvi
  (Marilyn Monroe Abad Xvi, Kawin Bulan Juni Dan Tomat) ... 84
- Persaingan Portugal Dan Spanyol ... 95

BAB V PELAYARAN FERDINAND MAGELLAN DAN ENRIQUE MALUKU ... 103

BAB VI FERNANDEZ DE NAVARRETE, FRANCISCO LOPEZ DE GOMARA, FERNÁNDEZ DE OVIEDO, GINES DE MAFRA TENTANG ENRIQUE MALUKU ... 165

BAB VII MAFILINDO ... 177

BAB VIII VISAYAS - SRI VIJAYA ... 189

BAB IX KEJAYAAN MALUKU ... 197

BAB X KINTAKA ... 205

BAB XI PAHLAWAN ... 215

- Pelayaran Mengelilingi Bumi ... 221
- Catatan Kaki ... 229

PRAKATA GUBERNUR MALUKU

IR. SAID ASSAGAFF

GUBERNUR MALUKU

KATA PENGANTAR

Puji syukur patutlah kita panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wata'ala, Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas tuntunan dan penyertaanNya, penulisan buku yang berjudul : **"Pengeliling Bumi Pertama adalah Orang Indonesia ENRIQUE MALUKU"** yang ditulis oleh **Helmy Yahya dan Reinhard R. Tawas** dapat diselesaikan dengan baik dan dapat hadir di hadapan para pembaca sekalian.

Nama Maluku sudah terkenal di dunia internasional yang sering juga disebut dengan ***Mollucas.*** Maluku merupakan wilayah kepulauan terbesar di Indonesia, sehingga dikenal dengan sebutan daerah seribu pulau, yang memiliki ragam budaya dan kekayaaan alam yang luar biasa, bahkan orang Belanda punya sebutan tersendiri untuk Maluku yakni ***The Three Golden from the East*** (Tiga Emas dari Timur, yakni Ternate, Banda dan Ambon).

Kekayaan Maluku sudah terkenal sejak zaman dulu, sejak nusantara belum merdeka, bahkan Indonesia belum ada. **Tome Pirez,** penulis dan tabib asal Portugis dalam bukunya berjudul ***Summa Oriental*** sudah menulis tentang pulau Maluku, yang menurutnya memiliki kekayaan rempah-rempah khususnya cengkeh dan pala. Itulah sebabnya, mengapa kepulauan Maluku menjadi incaran para pedagang dan penjelajah dari negara eropa.

Berdasarkan latar belakang sejarah Maluku tersebut, selanjutnya berdasarkan penelitian literatur yang dilakukan oleh penulis buku ini, serta kesaksian yang diperoleh dari Wakil Tahta Suci Vatikan yang mewawancarai 18 orang yang selamat, disebutkan bahwa orang Maluku yang bernama **ENRIQUE** merupakan pengeliling bumi pertama. Tentu saja hasil penelitian yang diangkat dan ditulis didalam buku ini merupakan kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Maluku secara keseluruhan. Ini membuktikan bahwa Maluku sesungguhnya bukan hanya memiliki sumber daya alam yang melimpah sehingga menjadi rebutan bangsa-bangsa eropa sejak abad 15, tetapi Maluku juga memiliki potensi sumber daya manusia yang unggul, yang tersebar dimana-mana baik di Indonesia maupun di luar negeri.
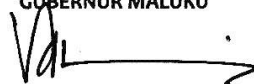
Atas nama masyarakat Maluku, saya selaku Gubernur Maluku menyampaikan apresiasi yang tinggi dan penghargaan yang tulus, atas kerja keras kedua penulis menyajikan

kebenaran yang sesungguhnya, sehingga semua pembaca dan dunia mengetahui peristiwa sebenarnya. Kebenaran ini juga selanjutnya diharapkan menjadi pemacu dan pemicu semangat generasi muda Maluku dan umumnya orang Indonesia untuk terus berkarya serta menunjukan kemampuan kita sebagai generasi muda bangsa ini di masa-masa mendatang.

Semoga buku ini memberikan manfaat dan pencerahan kepada para pembaca sekalian.

GUBERNUR MALUKU

Ir. SAID ASSAGAFF

PRAKATA PENULIS

HELMY YAHYA

Saya harus mengaku menulis buku bersama Reinhard R. Tawas adalah sebuah kebahagiaan dan kesenangan buat saya. Tak banyak yang tahu dan kali ini saya akui bahwa Reinhard adalah seseorang yang menjerumuskan saya ke NBA, sebuah dunia yang kemudian identik dengan saya selain Ary Sudarsono, meski saya tak pernah bermain basket sama sekali. Reinhard jugalah yang membuat saya terpilih oleh berbagai media sebagai The Best Sportcaster saat pulang bertugas dari meliput Olimpiade Atlanta 1996 menyisihkan beberapa sportcaster senior. Reinhard jugalah yang kemudian selain Ani Sumadi membuat saya digelari Raja Kuis Indonesia. Terlebih dari itu Reinhard bagi saya adalah seorang kakak, referensi hidup, sahabat yang jarang menolak kalau saya minta bantuan dan tempat saya bertanya kalau saya kesulitan untuk melafazkan ucapan kata Bahasa Prancis yang tak saya pahami.

Reinhard itu sebenarnya sahabat kakak saya, Tantowi Yahya saat keduanya bekerja di Hotel Hilton Jakarta yang saat itu jadi trendsetter. Tanto dan Reinhard sempat tinggal satu kos-an di daereah Benhil. Dari Tanto saya tahu bahwa Reinhard itu seorang yang sangat parlente, bacaannya koran-koran luar negeri, tontonan TV-nya bukan TVRI (tapi TV asing melalui parabola di Hilton), jadi vocalis band Hilton di mana Tanto bermain gitar. Reinhard sangat Amerika dan sangat barat. Sehingga nama putranya pun sangat tidak Indonesia. Kekaguman saya memuncak ketika Reinhard

menulis antara lain tentang keajaiban bintang-bintang NBA seperti Si Supertinggi Manute Bold an Si Superpendek Tyrone Bogues di Bola. Saya terperengah, kok ada sebuah kompetisi olahraga yang demikian *entertaining* dan didukung dengan manajemen yang sangat rapi. Tapi tak pelak, gaya menulis Reinhard-lah yang membuat saya cinta pada NBA yang kemudian mengubah jalur hidup saya. Boleh saja orang kenal saya sekarang sebagai Raja Kuis atau Raja Reality Indonesia, tapi saya mengawali karier saya tampil di layar kaca sebagai *sportcaster*, tepatnya sebagai komentator NBA.

Waktu saya mendapat beasiswa untuk ambil S2 di Amerika medio 1991, saat itu saya baru kira-kira 1,5 tahun jadi pembantu Ibu Ani Sumadi, terutama membuat soal-soalnya. Kuis-kuis yang saya buatkan soalnya saat itu adalah Gita Remaja yang dipandu Tantowi Yahya, Berpacu dalam Melodi yang dipandu oleh Koes Hendratmo, Kuis Serba Prima dengan host Olan Sitompul. Di Kuis Serba Prima inilah hubungan saya dengan Reinhard menjadi makin intens karena Reinhard dan adik-adiknya (Henny dan Johny Tawas) menjadi juara tak terkalahkan kuis olahraga itu. Yang paling fenomenal, Tawas bersaudara ini mengalahkan wartawan-wartawan olahraga dari *Tabloid Bola*.

Saya ingat betul, Ibu Ani, guru saya dalam bidang kuis itu merasa sedih dan gembira dengan rencana keberangkatan saya ke Amerika. Dia gembira karena dia bilang, “Helmy,

kamu pelajari kuis-kuis di Amerika sebanyak mungkin! Kamu rekam dan juga cari buku-buku untuk buat soal. Nanti Ibu ganti biayanya !" Tapi Ibu sedih karena beliau akan kehilangan saya yang membantu dia dalam membuat soal dan beberapa pekerjaan keuangan di Ani Sumadi Production. Saat itulah saya mengusulkan Reinhard untuk menggantikan saya menulis soal untuk kuis-kuis ibu dan Davy Ratu untuk mem-*backup* pekerjaan-pekerjaan kantor di ASP. Kalau anda masih ingat kuis-kuis produksi ASP di tahun-tahun 90-an selalu ada nama kita bertiga sebagai tim redaksi (Helmy Yahya, Davy Ratu dan Reinhard Tawas). Kita menamakan diri Trio Glamendys (Gladys Suwandy, Mega Sylvia dan Nindy Ellyse) yang saat itu lagi top-topnya.

Di Amerika memang saya belajar banyak hal selain akunting. Oh ya, saya akhirnya mengambil program Master of Professional Accounting dari University of Miami. Terus terang saat itu, alhamdulillah saya diterima di 5 perguruan tinggi di Amerika, yaitu di Rochester (New York), Cleveland, Chicago dan di Ohio. Tapi saya ambil Miami dengan pertimbangan iklimnya yang subtropik karena saya ada rencana untuk membawa keluarga, terus ada program S2 yang bisa saya kebut dalam waktu kurang dari 1 tahun, ada klab NBA-nya (Miami Heat) dan tentu saja pengaruh serial TV Miami Vice yang saat itu lagi top-topnya.

Pulang dari Amerika, Juni 1992, dunia dan Indonesia lagi dilanda demam Dream Team saat Michael Jordan dan Magic Johnson akan bermain di Olimpiade Barcelona.

Indonesia saat itu sedang dilanda demam NBA. Saya yang selama di Miami menulis rutin artikel NBA mengusulkan kepada Reinhard untuk menemui Ari Sudarsono untuk menawarkan diri jadi komentator Bung Ari yang saat itu jadi seperti Dewa NBA dan Dewa Basket di Indonesia dan jadi host NBA di RCTI. Itulah kali pertama saya tampil di TV dan kemudian berlanjut terus dengan menjadi Host NBA saat pindah ke SCTV. Saat itu antara RCTI dan SCTV, meski pemiliknya sama, kita di program bersaing sangat keras.

Waktu saya dapat kepercayaan jadi host NBA di SCTV dan kemudian bersaing dengan idola saya Bung Ary Sudarsono yang tetap di RCTI, saya harus cerdik membuat diferensiasi. Saya tahu Bung Ary yang sangat flamboyan membahas NBA dengan gaya yang tertawa-tawa dan kadang seperti sebuah infotainment, saya lebih *deep* ke konten. Komentator Bung Ary dengan merekrut Tamara Geraldine dan Iwa K makin membuat NBA di RCTI jadi seperti entertainment show. Pengalaman saya setahun di Amerika dan menonton puluhan game NBA langsung di Miami Arena tentu saja akan membuat berbeda. Apalagi komentator yang saya andalkan adalah seseorang yang sangat paham dengan NBA dan juga orang yang memperkenalkan NBA ke Indonesia. Reinhard Tawas. Saya sangat percaya diri. Apalagi kemudian sahabat saya Agus Mauro yang baru pulang dari Oklahoma, melengkapi skuad saya. Dukungan dari sahabat saya Abi Hasantoso,

yang saat itu mendemamkan majalah HAI dengan NBA juga tak kalah penting. Berikutnya adalah sejarah.

Sementara itu di ASP (Ani Sumadi Production), saya tetap dan makin terlibat dalam produksi kuis Ibu Ani baik dari segi kreatif, manajemen dan terutama segi riset untuk pembuatan soal. Kuis Aksara Bermakna, TakTikBoom, Persembahanku (Indosiar), Lacak Dunia, berisikan soal-soal yang saya buat dan dibantu oleh Reinhard Tawas yang bukan saja menulis, tapi juga jadi sumber referensi saya jika saya ragu akan sebuah fakta atau informasi. Saat akhir tahun 1990-an saya keluar dari ASP untuk memenej Joshua, Si Anak Ajaib, dan kemudian mengawali membuat Triwarsana, Reinhard pun saya tarik untuk mem-*backup* manajemen dan juga soal. Kuis Siapa Berani yang tayang tiap hari sangat membutuhkan orang yang *knowledgeable* seperti Reinhard.

Untuk saya, Reinhard itu ensiklopedia berjalan. Saya selalu berseloroh, Reinhard itu bangun tidur dan ditanya, siapa presiden Amerika kesekian, dan dia langsung bisa jawab lengkap dengan ceritanya. Ini orang ajaib, menurut saya. Dia begitu hapal Amerika meski dia tak pernah ke Amerika sebelumnya. Dia ke Amerika kali pertama tahun 1996 saat kami ditugaskan meliput Olimpiade Atlanta. Begitu mendarat di Atlanta, saya tahu Reinhard seperti mau menangis. Sebulan kami bertugas dan tidur satu kamar. Saat itu semua stasiun televisi mengirimkan tim untuk meliput. RCTI mengirim hampir 100 orang, ANTV

lebih dari 20 orang, TVRI juga cukup banyak. Sementara kami dari SCTV hanya 11 orang dan yang akan *on screen* hanya saya sebagai host dan Reinhard sebagai komentator, ditambah Eddy Ellison yang bantu kalau liputan Volleyball. Arief Suditomo yang juga berangkat lebih untuk laporan news. Studio kami kecil sekali, mungkin hanya 3x2 m. Tiap hari kami siaran pagi, siang dan sore. Apa akal saya untuk tidak diremehkan. Untuk reportase Dream Team, saya sangat percaya diri bahwa saya dan Reinhard hapal mati. Apalagi ini Amerika di mana saya pernah mukim dan Reinhard yang lebih tahu tentang Amerika dibandingkan orang Amerika sekalipun.

Saat mau siaran langsung pembukaan olimpiade, saya bilang ke Reinhard. “Rein, ini semua stasiun TV di Indonesia. Kita harus berbeda. Apalagi kita tidak dapat *booth* di stadion seperti Bung Max Sopacua dari TVRI.” Saya pun minta Reinhard menyiapkan semua data peserta, sementara saya mempelajari semua pengisi acara. Alhamdulillah minat saya dalam dunia musik dan pengetahuan kami tentang Amerika sangat membuat kami berbeda. Saya tidak mau ikuti aliran *sportcaster* zaman itu terutama yang melaporkan apa yang sebenarnya sudah terlihat pemirsa di layar kaca. Itu menurut saya adalah penyiar radio yang kemudian jadi penyiar TV.

Saya tidak mau misalnya kalau kontingen Indonesia defile komentarnya hanya. “Ya, pemirsa inilah kontingen kebanggaan kita Indonesia, menggunakan kostum merah

dan putih, di depannya ada atlet berpakain adat salah satu propinsi Indonesia. Sangat menarik, pemirsa. Kita berdoa tim ini bisa meraih banyak medali." Saya tidak mau model seperti itu. Saya mau data, data dan data. Dan Reinhard lah orangnya yang bisa begitu. Apalagi kebersamaan saya dalam menyusun soal kuis bertahun-tahun membuat saya tahu apa yang Reinhard tahu dan tahu apa yang dia tidak tahu. Diapun begitu terhadap saya. Saya tinggal memancing kehebatan dia dalam data. Saat misalnya kontingen Suriname keluar, Reinhard nyerocos ini Negara berada di mana, apa ibukotanya dan ketika saya pancing tentang Anthony Nesty, perenang perebut medali emas olimpiade, Reinhard tinggal mensmash dengan data yang sangat lengkap, kalau Nesty sekarang jadi nama stadion di Paramaribo, ibukota Suriname. Alhamdulillah, tayangan sport Olimpiade SCTV ditonton orang.

Semoga buku ini bisa diterima dan memberikan kontribusi untuk kebanggaan Indonesia yang lagi-lagi diklaim tetangga. Dan nampaknya ini tidak akan jadi buku kami yang pertama, Nantikan!

Salam buku,

Helmy Yahya

PRAKATA PENULIS

REINHARD R. TAWAS

Sejak diterbitkannya buku *ENRIQUE MALUKU Pengeliling Bumi Pertama Adalah Orang Indonesia* pada Oktober 2014, sambutan yang kami rasakan luar biasa dan memberi kesan yang mendalam. Hal ini dapat dilihat dari diundangnya Helmy Yahya sebagai tamu di berbagai stasiun TV dan Radio untuk membicarakan kenyataan yang membanggakan bangsa kita ini.

Dalam rangka memperkenalkan fakta tentang Enrique Maluku, Helmy Yahya tampil di berbagai acara TV terkenal di Indonesia antara lain di INI TALK SHOW - NET TV dengan Sule dan Andre Taulany dan di TONIGHT SHOW - NET TV bersama Vincent Ryan Rompies dan Deddy Mahendra Desta. Di Radio DELTA FM Helmy membicarakan Enrique Maluku dengan penyiar yang cantik dan awet muda Dewi Gita. Di berbagai media cetak dan *online* buku Enrique banyak diulas.

Tapi yang paling mengesankan di antara semuanya adalah ketika kami diundang Pemprov Maluku untuk meluncurkan buku Enrique Maluku di tanah kelahirannya lebih dari lima abad yang lalu. Melihat laut pelabuhan Ambon, pikiran melayang ke Maluku lima abad lalu ketika bangsa Eropa, dimulai dengan bangsa Portugis dengan Bartolomeus Diaz pada tahun 1488, mulai berikhtiar mencari jalan lain menuju Maluku "The Spice Islands" dengan melingkari benua Afrika dan kemudian benua Amerika, menghindari jalur yang dikuasai bangsa Arab selama berabad-abad.

Di Ambon pada 26 Januari 2015 kami mendapat kehormatan menghadiri acara peluncuran dan bedah buku yang diresmikan Mendikbud Bapak Anis Baswedan dengan Gubernur Maluku Bapak Said Assagaff sebagai tuan rumah. Kami mendapat kesempatan berharga berdikusi tentang Enrique Maluku bersama tokoh-tokoh sejarawan dan budayawan Maluku.

Helmy Yahya sedang menjelaskan siapa Enrique Maluku di depan 2000 audiens.

Dalam rangka penerbitan cetak kedua Buku Enrique Maluku, kami merasa perlu melakukan *research* ke tempat-tempat yang memiliki benang merahnya dengan Enrique Maluku. Helmy Yahya pergi ke Genoa – kota asal Christopher Columbus awal Januari 2016. Columbus adalah pembuka jalan pencarian Maluku melalui jalur barat yang nantinya juga diikuti oleh Ferdinand Magellan. Persentuhan Columbus dengan daratan benua Amerika pada pelayarannya yang ketiga pada tahun 1488 di

Helmy Yahya berada "Di rumah Christopher Columbus" seperti yang tertulis pada monumen Columbus ini di Genoa, Italia.

dekat Caracas dan pelayaran keempat tahun 1502 di Amerika Tengah, membuka jalan kolonisasi Spanyol terhadap benua Amerika.

Pada waktunya penemuan ini membawa Vasco Nunez de Balboa penjelajah Spanyol melihat sebuah perairan yang di kemudian hari dinamakan Samudra Pasifik pada tahun 1513, setelah menyeberangi istmus Panama. Tentu tak terbayangkan olehnya bahwa perairan yang dilihatnya dua kali lebih besar dari pada Samudera Atlantik. Informasi adanya Samudra Pasifik ini semakin meyakinkan Ferdinand Magellan untuk mencari Maluku melalui jalur barat, meskipun harus dengan susah payah karena harus mencari jalan tembus yang adanya di ujung selatan benua Amerika.

Saya berada di Madrid selama bulan November 2015 untuk urusan pekerjaan yang saya manfaatkan melakukan riset di Museo Naval de Madrid (Museum Angkatan Laut Spanyol di Madrid). Cikal bakal museum ini yang mulai ada pada tahun 1792 memiliki kaitan erat dengan hasil penelitian Martin Fernandez de Navarrete yang oleh

Menteri Kelautan Spanyol ketika itu menugaskan de Navarrete untuk meneliti arsip nasional dan mengumpulkan data dan dokumen angkatan laut Spanyol. De Navarrete mendapat tugas ini pada tahun 1789. Dari naskah-naskah yang dikumpulkan dan ditulis oleh de Navarrete inilah diperoleh data-data penting tentang eksistensi Enrique Maluku. Salah satu temuan kami yang paling penting adalah Enrique Maluku ketika itu sudah digaji jauh lebih tinggi dari pada awak kapal bangsa Eropa sekalipun.

Di dalam Museum Angkatan Laut Spanyol, Madrid. Lukisan Ferdinand Magellan di atas no. 2 dari kanan.

Di lobby Museum Angkatan Laut Spanyol, Madrid

Semoga buku ini makin memupuk cinta kita terhadap tanah air Indonesia.

Salam dan selamat membaca,

Reinhard R. Tawas

BAB I

USAHA MENEMUKAN MALUKU

SAMPAI abad XV kebanyakan orang Eropa masih berpikir bahwa bumi itu datar dan di ujung sana ada monster-monster raksasa yang bisa menelan kapal laut. Ketika Columbus yang yakin bahwa bumi itu bulat berlayar melintasi Atlantik ke arah barat dalam rangka menemukan India, orang-orang pada masa itu meyakini risikonya adalah ditelan monster atau terjatuh ke jurang tanpa dasar di ujung Samudra Atlantik. Jika pandangan itu dianggap benar ketika itu, betapa pemberaninya Columbus. Ia tidak jatuh ke jurang dan juga tidak menemukan India meski sampai akhir hayatnya ia berpikir sudah menemukan India.

Fakta bahwa bumi itu bulat sebenarnya bukan diketahui ketika Columbus menemukan Benua Amerika atau ketika kapal terakhir Armada Maluku Ferdinand Magellan kembali ke Spanyol setelah mengitari bumi. Sesungguhnya sejak lebih dari 2.000 tahunan yang lalu manusia sudah tahu bahwa bumi itu bulat. Ilmuwan-ilmuwan Mesir, Yunani, dan berbagai wilayah di Mediterania yang bekerja di Perpustakaan Alexandria telah mengetahuinya. Salah seorangnya adalah Eratosthenes dari Cyrene (276–194 SM). Ia adalah orang pertama yang mengetahui fakta tentang bumi ini.

Melalui pengamatan perbedaan bayangan matahari dalam sumur vertikal di Alexandria dan Syene (sekarang Aswan) yang berjarak sekitar 750 km, Eratosthenes

berkesimpulan—dan itu benar—bahwa bumi itu bulat dan sinar matahari itu paralel. Ia bahkan bisa mengukur panjang lingkar bumi dengan metodenya dan hasilnya hampir tepat dengan ukuran sebenarnya. Entah kenapa pengertian bahwa bumi itu bulat hilang di Eropa sampai pada masa Columbus. Boleh jadi keyakinan agama yang malah menjadi penyebabnya[1].

Ujung Bumi

Courtesy of *www.theconversation.com*